

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN SIMEULUE
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (flu burung) adalah penyakit zoonosis menular yang disebabkan oleh virus Influenza Tipe A. Virus ini menyerang saluran pernapasan dan pencernaan unggas, namun berpotensi melompati batas spesies untuk menginfeksi manusia, babi, hingga mamalia lainnya

Avian Influenza (AI) atau flu burung atau sampar unggas merupakan penyakit zoonosis yang ditularkan oleh virus Avian Influenza tipe A sub tipe H5N1 dari family Orthomyxoviridae. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit hewan menular yang bersifat akut. Umumnya penyakit ini menyerang unggas dan dapat juga menular pada hewan lain seperti kucing, anjing, dan anjing (Komnas FBPI, 2009). Tetapi seiring adanya perkembangan waktu dan virus, penyakit ini juga ikut menyerang babi dan menyerang manusia. Penyakit flu burung banyak menarik perhatian karena penularannya yang sangat cepat dengan angka kematian yang cukup tinggi. Flu burung juga berpengaruh terhadap sektor peternakan, khususnya unggas, yang mempunyai dampak besar terhadap ketersediaan daging (gizi) di masyarakat dan sektor ekonomi para peternaknya (Widoyono, 2011). Menurut Murwanti (2013) dalam penyebaran penyakit flu burung dapat diturunkan dengan program vaksinasi bila tingkat vaksinasi unggas lebih besar dari tingkat kematian alami unggas. Situasi influenza A baru (H1N1) baik di tingkat global maupun regional serta di Indonesia sendiri terus mengalami perkembangan. Berawal pada tahun 1997 infeksi flu burung telah menular dari unggas ke manusia dan 2 sejak saat itu telah terjadi 3 kali outbreak infeksi virus influenza A subtipe H5N1. Flu burung di manusia pertama kali ditemukan di Hongkong pada tahun 1997 yang menginfeksi 18 orang diantaranya 6 orang pasien meninggal dunia. Kemudian awal tahun 2003 ditemukan 2 orang pasien dengan 1 orang meninggal. Virus ini kemudian merebak di Asia sejak pertengahan Desember 2003 sampai saat ini (Depkes RI, 2006a).

Covid-19 merupakan suatu wabah *penyakit* yang saat ini sedang marak dan berkembang pada tahun 2024 saat ini di Kabupaten Simeulue Jumlah kasus suspek COVID-19 tidak ditemukannya lagi kasus positif baru dalam satu tahun terakhir

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Simeulue.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat memberikan masukan kepada masyarakat untuk meningkatkan bahwa pentingnya memperhatikan kesehatan dan mempertahankan langkah-langkah dan pencegahan dari penyebaran kasus Avian Ivluenza di Kabupatesn Simeulue.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Simeulue, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Simeulue Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.49
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	23.76
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Simeulue Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	55.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	84.85
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	61.11

6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	60.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	50.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	6.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Simeulue Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, di Kabupaten Simeulue dalam satu tahun terakhir tidak ada mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait Avian Ifluenza dan tidak adanya lagi kasus Avian Ifluenza di Kabupaten Simeulue

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Simeulue dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Aceh
Kota	Simeulue
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	6.48
Threat	0.00
Capacity	65.53
RISIKO	18.53
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Simeulue Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Simeulue untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 6.48 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 65.53 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 18.53 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Melakukan koordinasi dengan RS agar mengusulkan anggaran Sosialisasi Risiko Penularan Setempat untuk tim penanggulangan Avian Influenza	Seksi surveilans dan imunisasi	Juni 2026	
2.	Kewaspadaan Kab./Kota	Melakukan koordinasi dengan Dinas pangan dan Pertanian Kab. Simeulue terkait ketersediaan Vaksin hewan Influenza Terkait Program pemerintah yang sedang berjalan	Kabid. P2P	Juli- Agustus 2026	
3	Promosi	Melakukan koordinasi dengan Bidang Promkes puskesmas, dan BKK) agar melakukan publikasi media promosi cetak maupun digital terkait Avian Influenza Masyarakat.	Kasie. Surveilans dan Imunisasi dan Kasie. promkes	Juli- Agustus 2026	
		Mengusulkan anggaran untuk pengadaan media KIE cetak terkait Covid-19	Kabid. Kesmas	Oktober 2026	
4	Surveilans rantai pasar Unggas	koordinas Dinas pangan dan pertanian kab.simeulue untuk penerapan pencatatan dan laporan terintegrasi hasil surveilans rantai pasar unggas	Kabid. P2P dan Tim Surveilans	Oktober 2026	

Sinabang, 15 Juni 2026

Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN

KABUPATEN SIMEULUE

Heri Herwanto, S.KM.,M.A.P

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit Avian Ifluenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
4	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	I. Karakteristik Penduduk					
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota		Tidak ada kegiatan rutin atau terencana untuk vaksin pada hewan			
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko		Adanya bandara udara, darat laut di kabupaten simeulue			

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)		Tidak ada koordinasi dengan Bidang Promkes puskesmas, dan BKK) agar melakukan publikasi media promosi cetak maupun digital terkait Avian Influenza Masyarakat.			
2	IV. Promosi				Tidak ada alokasi anggaran pembuatan media KIE maupun cetak untuk penyakit Avian Influenza	
3	Surveilans Kabupaten/Kota		Belum ada pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi antara dinas pangan dan pertanian dengan Dinas			

			Kesehatan maupun instansi lain terkait			
--	--	--	--	--	--	--

Kapasitas

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Melakukan koordinasi dengan RS agar mengusulkan anggaran Sosialisasi Risiko Penularan Setempat untuk tim penanggulangan Avian Influenza	Seksi surveilans dan imunisasi	Juni 2026	
1.	Kewaspadaan Kab./Kota	Melakukan koordinasi dengan Dinas pangan dan Pertanian Kab. Simeulue terkait ketersediaan Vaksin hewan Influenza Terkait Program pemerintah yang sedang berjalan	Kabid. P2P	Juli- Agustus 2026	
3	Promosi	Melakukan koordinasi dengan Bidang Promkes puskesmas, dan BKK) agar melakukan publikasi media promosi cetak maupun digital terkait Afian Influenza Masyarakat.	Kasie. Surveilans dan Imunisasi dan Kasie. promkes	Juli- Agustus 2026	
		Mengusulkan anggaran untuk pengadaan media KIE cetak terkait Covid-19	Kabid. Kesmas	Oktober 2026	
4	Surveilans rantai pasar Unggas	koordinas Dinas pangan dan pertanian kab.simeulue untuk penerapan pencatatan dan laporan terintegrasi hasil surveilans rantai pasar unggas	Kabid. P2P dan Tim Surveilans	Oktober 2026	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. tidak ada program rutin atau terencana untuk vaksin al pada hewan di kabupaten simeulue
2. Belum ada metode pelaporan yang terintegrasi antara dinas pangan dan pertanian dengan dinas kesehatan
3. Tidak ada alokasi anggaran pembuatan media KIE maupun cetak untuk penyakit Avian Influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Melakukan koordinasi dengan RS agar mengusulkan anggaran Sosialisasi Risiko Penularan Setempat untuk tim penanggulangan Avian Influenza	Seksi surveilans dan imunisasi	Juni 2026	
1.	Kewaspadaan Kab./ Kota	Melakukan koordinasi dengan Dinas pangan dan Pertanian Kab. Simeulue terkait ketersediaan Vaksin hewan Influenza Terkait Program pemerintah yang sedang berjalan	Kabid. P2P	Juli- Agustus 2026	
3	Promosi	Melakukan koordinasi dengan Bidang Promkes puskesmas, dan BKK) agar melakukan publikasi media promosi cetak maupun digital terkait Avian Influenza Masyarakat.	Kasie. Surveilans dan Imunisasi dan Kasie. promkes	Juli- Agustus 2026	
		Mengusulkan anggaran untuk pengadaan media KIE cetak terkait Covid-19	Kabid. Kesmas	Oktober 2026	
4	Surveilans rantai pasar Unggas	koordinas Dinas pangan dan pertanian kab.simeulue untuk penerapan pencatatan dan laporan terintegrasi hasil surveilans rantai pasar unggas	Kabid. P2P dan Tim Surveilans	Oktober 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Mushallin, SKM	Kabis P2p	Dinas kesehatan Kabupaten Simeulue
2	Sarniati, S,ST	Koordinator Surveilans & Imunisasi	Dinas kesehatan Kabupaten Simeulue
3	Habuya Rafiana, S.K.M	Penjab Surveilans	Dinas kesehatan Kabupaten Simeulue